

BAKTI MIFDA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang

Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

PELATIHAN KREATIVITAS CLAY BAGI GURU RA DI KECAMATAN PAGADEN BARAT KABUPATEN SUBANG

Muchamad Rifki, Alam Tarlam, Penih Nuraeni

Email: rifki.muchamad@gmail.com, alamtarlam@gmail.com,
penih_nuraen@gmail.com

Abstract

The low competence of early childhood teachers in the creativity of making simple teaching media becomes a problem in the process of playing and learning early childhood in the playground. PAUD teachers should ideally have high creativity in order to improve the basic skills of early childhood without burdening the psychology of learners. Based on the background of the problem, one of the Community Service Program (PKM) conducted by lecturers as a form of awareness of the increasing competence of PAUD teachers is to provide knowledge and skills about clay creativity as a simple media to play and learn early childhood. This activity is made in the form of training with the aim to provide benefits so that participants have the competence of making clay media appropriately, and can apply in the learning process in their own playground. STAI Miftahul Huda Subang in collaboration with the Education and Early Childhood Education Association (HIMPAUDI) Pagaden Barat Sub-district, Subang organizes appropriate PKM activities and targets especially for PAUD teachers in Pagaden Barat Sub-district, Subang. The training results show that the participants' interest is very high and in a short time have the competence in clay making, proven the participants are able to show the results and able to develop their creativity in the formation of clay themes. Evaluation for this training result that participants have high enthusiasm and demanded to be held a similar training with the development of clay theme variation and how to market clay in order to have high economic value.

Keywords: Training, Creativity, Clay, Teacher, Early Childhood, Early Childhood

Abstrak

Rendahnya kompetensi guru PAUD dalam kreativitas pembuatan media ajar sederhana menjadi masalah dalam proses bermain dan belajar anak usia dini di taman bermain. Guru PAUD idealnya harus memiliki kreativitas tinggi agar dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan dasar anak usia dini tanpa membebani psikologi peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, salah satu program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan dosen sebagai bentuk kepedulian terhadap peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh para guru PAUD adalah dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang kreativitas clay sebagai media sederhana untuk bermain dan belajar anak usia dini. Kegiatan ini dibuat dalam bentuk pelatihan dengan tujuan dapat memberikan manfaat agar peserta memiliki kompetensi pembuatan media clay dengan tepat, dan dapat

BAKTI MIFDA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang

Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

menerapkan dalam proses pembelajaran di taman bermain masing-masing. STAI Miftahul Huda Subang bekerja sama dengan Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini (HIMPAUDI) Kecamatan Pagaden Barat, Subang menyelenggarakan kegiatan PKM yang tepat guna dan sasaran khususnya bagi guru PAUD di Pagaden Barat, Subang. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa minat peserta sangat tinggi dan dalam waktu singkat memiliki kompetensi dalam pembuatan clay, terbukti peserta mampu menunjukkan hasil dan mampu mengembangkan kreativitasnya dalam pembentukan tema-tema clay. Evaluasi untuk hasil pelatihan ini bahwa peserta memiliki antusiasme tinggi dan menuntut untuk diadakan pelatihan yang serupa dengan pengembangan variasi bentuk tema clay dan cara memasarkan clay agar memiliki nilai ekonomi tinggi.

Kata Kunci: *Pelatihan, Kreativitas, Clay, Guru, PAUD, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Seni memiliki manfaat yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini termasuk meningkatkan rasa percaya diri. Seni sangat identik dengan kreativitas. Anak-anak yang diberikan kesempatan untuk belajar dan terlibat dalam seni dan kreativitas tidak hanya memperoleh pengetahuan dan pemahaman akan seni, tapi juga bermanfaat dibidang bahasa, keterampilan, dan kesiapan prasekolah. Pekerjaan utama anak adalah bermain, maka hendaknya memberikan kesempatan kepada anak mengenal dunianya melalui bermain.

Di kehidupan kita khususnya dalam pendidikan anak usia dini, tidak semua guru memiliki kreativitas dalam memberikan stimulasi karya seni kepada anak usia dini. Terdapat beberapa guru yang fokus pada aspek kognitif saja, hal ini disebabkan karena kurangnya minat kreativitas para guru PAUD khususnya dalam bidang seni, selain itu faktor kesempatan untuk memperoleh kreativitas sangat minim. Hal ini juga terjadi di Kecamatan Pagaden Barat Jakarta Pusat. Berdasarkan data yang didapat dari organisasi Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI) di kecamatan Pagaden Barat, pada umumnya guru PAUD di wilayah tersebut masih memiliki kemampuan kreativitas yang masih rendah.

Sehubungan dengan hal di atas maka diperlukan suatu upaya yang bisa dilakukan dan memiliki dampak langsung terhadap kemampuan kreativitas para guru di kecamatan Pagaden Barat Subang dalam menstimulasi perkembangan seni dan kreativitas anak didiknya. Salah satu upaya tersebut adalah dengan memberikan kreativitas tambahan dan hasil yang nyata yang langsung bisa dimanfaatkan dan dirasakan hasilnya, yakni membuat karya seni atau kreativitas dari bahan dasar tepung.

Permasalahan Mitra

BAKTI MIFDA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang

Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Guru PAUD di Kecamatan Pagaden Barat Subang kemampuan seni dan kreativitas mereka relatif rendah.
- b. Guru PAUD di Kecamatan Pagaden Barat Subang masih terfokus pada aspek kognitif anak.
- c. Di masyarakat yang tingkat kreativitasnya rendah sulit memberikan stimulasi perkembangan seni kepada anak didiknya.
- d. Diperlukan kreativitas para guru di Himpaudi Kecamatan Pagaden Barat Subang untuk meningkatkan kemampuan seni kriya dalam menstimulasi anak didik mereka.
- e. Salah satu upaya tersebut adalah melalui kegiatan seni dan kreativitas dengan clay yang terbuat dari bahan dasar tepung.

Rumusan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi, maka masalah yang dirumuskan dalam program ini adalah: melalui pelatihan kreativitas bagi guru pendidikan anak usia dini dengan media *clay* diharapkan para guru di Kecamatan Pagaden Barat Subang bisa memiliki kemampuan seni dan kreativitas dalam memberikan stimulasi kepada anak usia dini.

Tujuan Kegiatan

1. Memberikan ilmu seni dan kreativitas dengan media clay.
2. Memberikan kesadaran kepada para guru PAUD di Kecamatan Pagaden Barat Subang pentingnya kreativitas.
3. Mengenalkan kelebihan lain dari media clay dari aspek -ekonomi.

Manfaat Kegiatan

1. Memberikan kreativitas tambahan bagi guru PAUD Kecamatan Pagaden Barat Subang
2. Menambah pengetahuan guru PAUD Kecamatan Pagaden Barat Subang dalam menstimulasi kemampuan seni kriya anak usia dini.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Kreativitas

BAKTI MIFDA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang

Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

Kreativitas erat kaitannya dengan imajinasi, karena kreativitas mengembangkan daya pikir, daya fantasi yang sifatnya intelektual. Kreativitas merupakan proses mental karena berhubungan dengan pola pikir yang dapat menghubungkan suatu masalah atau fenomena dengan unsur-unsur yang lain sehingga menjadi sesuatu yang baru.

Menurut NACCCE (National Advisory Committee on Creative and Cultural Education), kreativitas adalah aktivitas imajinatif yang menghasilkan hasil yang baru dan bernilai. (Craft, 2005). Kreativitas dapat mengaitkan pembentukan pola baru dan kombinasi informasi yang diperoleh dari berbagai pengalaman lalu dan mencangkok (transplanting) yang lama dan menghubungkan pada berbagai situasi baru dan dapat mengaitkan korelasi generasi baru. Kreativitas harus penuh arti atau tujuan yang mengarah, bukan fantasi kosong, meskipun kreativitas tidak perlu segera diaplikasikan dalam praktek atau menjadi produk yang lengkap dan sempurna.

Kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru (Semiawan, 2009). Sumber kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik benang merah yang cukup jelas bahwa kreativitas adalah suatu proses interaksi individu dengan lingkungannya yang bersifat imajinatif dengan memanifestasikan kecerdikan dan pikiran yang berdaya untuk melahirkan gagasan-gagasan baru dan dapat memperbaharui sesuatu yang sudah ada (berinovasi)

Hasil aktivitas pikiran yang berdaya (imajinatif) tidak dapat diwujudkan dalam sekejap. Untuk mewujudkan terciptanya pikiran berdaya diperlukan suatu proses yang dimulai dari rasa ingin tahu, dipahami, dicoba berulang-ulang sampai akhirnya dihasilkan produk baru yang orisinal.

Mengingat bahwa kreativitas merupakan bakat yang potensial dimiliki oleh masing-masing manusia yang diidentifikasi melalui pendidikan yang tepat, salah satu masalah yang kritis adalah bagaimana mana dapat mengmbangkannya melalui pengalaman pendidikan. Sehubungan dengan uraian diatas maka yang dapat diupayakan dalam meningkatkan kreativitas guru PAUD di Kecamatan Pagaden Barat Subang adalah memberikan pelatihan kreativitas dari clay berbahan dasar tepung.

Clay

BAKTI MIFDA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang

Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

Salah satu kerajinan tangan adalah clay. Clay adalah Bahasa Inggris yang artinya tanah liat. Di Indonesia kata clay menjadi kata yang populer dan biasanya identik dengan sebuah kerajinan tangan kerajinan yang unik, karena bahannya dapat dibentuk menjadi berbagai kreasi dengan berbagai fungsi. Kerajinan tangan menggunakan clay sangat mudah dipelajari mulai dari anak-anak sampai dewasa.

Clay adalah sejenis tanah liat yang baik digunakan oleh anak untuk membuat berbagai variasi mainan. Ada beberapa manfaat anak bermain clay menurut Dorothy (1999) Manfaat bermain clay membuat anak terkesan. Pada saat anak bermain clay anak bisa memilih apa yang ingin mereka buat. Dengan bermain clay anak bisa belajar bahwa benda yang lembek bisa mengeras ketika telah diaplikasikan. Mereka juga mampu memahami karya tiga dimensi. Anak memiliki pengalaman tentang macam-macam clay yang bisa mereka gunakan untuk meningkatkan kreativitas mereka.

Bermain dengan clay adalah pengalaman untuk multi sensori. Clay mempunyai tekstur, temperatur, warna dan bau yang berbeda. Manfaat bermain clay merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan kepada mereka kesempatan belajar dalam rumah, membuat resep clay, ukuran dan campuran. Anak-anak sangat menikmati bermain clay dan memungkinkan mereka bermain kotor dan berantakan sehingga kegiatan ini secara tidak langsung mengajarkan anak-anak untuk bisa bereksplorasi sehingga anak-anak sangat tertarik bermain clay.

Clay mempunyai efek terapi bagi anak anak yang introvert. Karena dengan bermain clay anak bisa melampiaskan sifat agresi pada clay, contoh anak yang kecewa dengan perceraian orang tuanya tidak mampu mengungkapkan perasaannya secara verbal, clay memberikan anak-anak solusi untuk mengungkapkan perasaannya dengan bermain drama dengan sebuah miniatur keluarga dari clay. Jill Englebright (2000)

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosalie Rebollo (2004) ia mengatakan clay membutuhkan kegiatan meremas untuk membuatnya lembut. Clay harus disimpan dalam wadah tertutup. Bermain clay bagi anak sangat menyenangkan, karena mereka dapat memanipulasinya sesuai dengan keinginan mereka, teksturnya yang lembut membuat clay sangat mudah dibentuk dan menarik bagi anak-anak.

Jadwal kegiatan di atas dapat dilakukan perubahan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta.

B. Realisasi Pemecahan Masalah

A. Metode Pemecahan Masalah ini. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan

Kegiatan terdiri dari 40% praktek menjadi 4 (empat) tahapan dengan dan
 60% di kuasi tentang guru perlihatkan rincian jadwal sebagai berikut:

BAKTI MIFDA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Peneliti: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
 Tabel 1. Jadwal Pelatihan Kreativitas Clay bagi Guru PAUD Kec. Pagaden Barat
 Jl. Raya Rancasari Dalam No. B.35, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

Sesi	Materi Kegiatan	Narasumber	Waktu
1.	Konsep Kreativitas	Dosen	60 menit
2.	Hubungan Intelegensi dan Kreativitas	Dosen	60 menit
3.	Faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas	Dosen	60 menit
4.	Implementasi Kreativitas Clay	Dosen	120 menit

Pemecahan masalah dilakukan dalam bentuk pelatihan yakni dengan pengenalan bahan-bahan yang digunakan serta tahapan-tahapan penggunaan bahan tersebut. Adapun tahapan membuat *clay* adalah sebagai berikut:

1. Langkah Pertama (persiapan bahanbahan).

Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan clay meliputi: a. 80 gram tepung terigu

- b. 80gram tepung tapioka/ tepung kanji
- c. 80gram tepung beras
- d. 1gram benzoat/ pengawet makanan
- e. 200gram lem putih

Semua bahan tersebut dicampur, diaduk atau diuleni hingga kalis.

2. Langkah Kedua (proses mewarnai)

Bahan untuk mewarnai bisa menggunakan: cat poster, cat air, atau pewarna makanan. Cara mewarnai: teteskan pewarna secukupnya sesuai selera warna yang diinginkan. Apabila ingin warna yang lebih lembut atau pastel maka campuran warnanya dikurangi takarannya/ sedikit, namun jika ingin warna yang terang atau mencolok bisa ditambahkan lebih banyak.

3. Langkah Ketiga (membuat pola dasar)

Pola dasar adalah pedoman untuk membuat karya seni yang diinginkan. Adapun bentuk-bentuk pola dasar adalah: pola bulat, pola bundar, pola lonjong, pola tetes air atau daun. Berikut adalah gambar langkah-langkah membuat setiap pola dasar.



Gambar 1. Clay pola bulat

Gambar 3. Clay pola tetes air

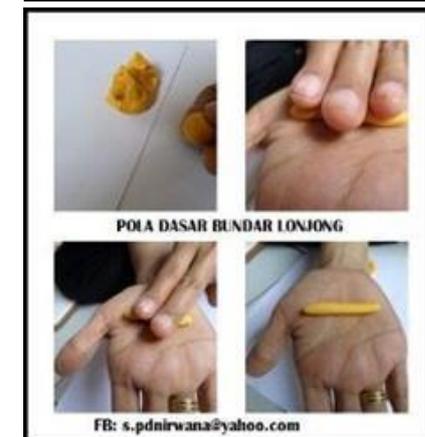
Gambar 5. Clay pola lonjong

Melalui pola-pola dasar ini peserta bisa mengembangkan ke berbagai macam bentuk yang lainnya yang apabila



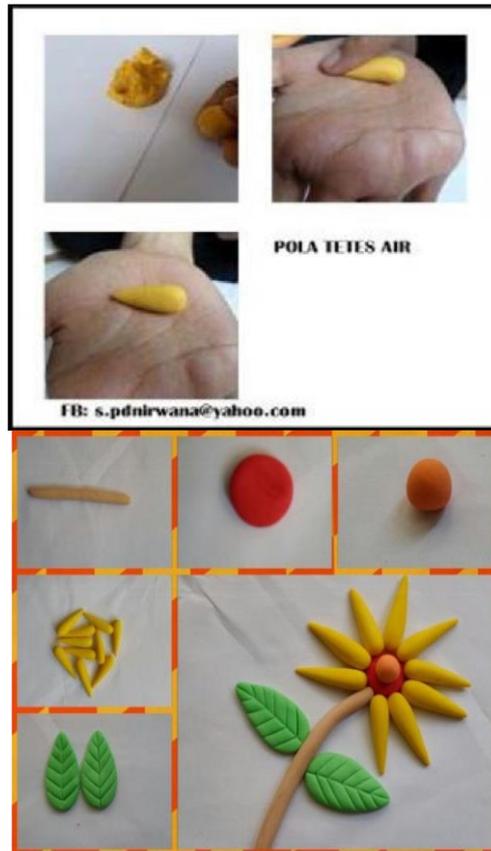
Gambar 2. Clay pola bundar

Gambar 4. Clay pola daun



Gambar 6. Pola dasar dan clay bentuk bunga Matahari

dikombinasikan dan dirangkai menjadi satu akan menghasilkan variasi bentuk yang kreatif, unik, atau indah.



4. Langkah Keempat (merangkai pola dasar menjadi bentuk)
Langkah-langkah dalam membuat bentuk bunga Matahari sebagai berikut:
- Buat pola dasar lonjong warna coklat
 - Buat pola dasar bundar warna merah
 - Buat pola dasar bulat warna orange
 - Buat pola dasar tetes air sebanyak 9 buah
 - Buat pola dasar daun sebanyak 2 buah
 - Rangkai pola-pola dasar tersebut menggunakan lem pada kertas kardus menjadi bunga Matahari sesuai dengan gambar 6. **C. Kelayakan Sasaran**

Sasaran dalam kegiatan ini adalah para guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di kecamatan Pagaden Barat, Subang dengan jumlah peserta 100 orang. Kegiatan dilaksanakan di luar jam mengajar/ kerja para peserta. Instruktur kegiatan ini adalah para dosen STAI Miftahul Huda Subang yang telah memiliki pengalaman dalam proses pembuatan clay dari bahan dasar tepung serta dosen yang memiliki kompetensi dalam konsep kreativitas dan intelegensi anak usia dini.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan para guru PAUD di kecamatan Pagaden Barat, Subang memiliki kompetensi kreativitas dalam

Tabel 2. Schedule Kegiatan PKM Pelatihan Kreativitas *Clay*

No.	Kegiatan	Bulan		
		Des	Jan	Feb
1.	Penyusunan Proposal	√		
2.	Pengajuan Proposal		√	
3.	Kegiatan Pelatihan			√
4.	Penyusunan Laporan			√

membuat karya seni clay yang mendukung dalam proses belajar dan bermain,

4. PEMBAHASAN DAN HASIL

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dan lancar pada hari Sabtu pukul serta mendapatkan manfaat dan pengalaman untuk bisa menstimulasi kemampuan seni rupa bagi peserta didik mereka khususnya bagi pendidikan anak usia dini.

D. Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dimulai dengan penyusunan proposal pada bulan Desember 2017 dan pelaksanaan pelatihan pada tanggal 6 Februari 2018 di Mall Seasons City, Jakarta Pusat. Berikut adalah susunan waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat:

oleh Ketua Tim yang menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan ini, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua Prodi PAUD STKIP Kusuma Negara sekaligus membuka. Untuk selanjutnya dipandu oleh 4 (empat) orang dosen sebagai instruktur kegiatan yaitu:

1. Zahрати Mansoer, M.Pd (Konsep Kreativitas)

2. Dr. A. Musda Mappapolenoro, M.M., M.Si. (Faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas)

3. Octaviany Widyaningsih, M.Pd.

(Hubungan Kreativitas dengan

Intelegensi)

4. Dr. Nirwana, M.Pd. (Praktek Pembuatan Clay)

Pada sesi pertama peserta diberikan materi tentang konsep kreativitas dan pntingnya kreativitas bagi pendidikan anak usia dini, selanjutnya peserta memasuki sesi praktek secara langsung. Peserta dibagi menjadi lima kelompok. Masing-masing kelompok dibagikan bahan dasar tepung kemudian diberikan penjelasan:

1. Nama-nama bahan yang dibutuhkan

2. Proses meracik bahan dasar tepung menjadi *clay*

3. Implementasi *clay* bagi pembelajaran dan media bermain anak usia dini

Pada kegiatan akhir dilakukan evaluasi terhadap kreativitas hasil karya peserta pelatihan dan dibenahi serta diberikan saran dan petunjuk cara menyempurnakannya agar nampak rapi dan indah.

Kegiatan ditutup dengan memberikan pesan bahwa kreativitas yang diberikan selain untuk digunakan atau dimanfaatkan sendiri, kegiatan ini juga berguna bagi pengembangan karir sebagai guru PAUD.

B. Hasil

Hasil yang didapatkan dalam kegiatan workshop ini adalah semua peserta mendapatkan pengalaman secara rill teknik membuat clay dari bahan dasar tepung tentu saja dengan tingkat ketelitian dan keindahan yang berbedabeda. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan tuntas bahkan mengusulkan untuk ada kegiatan selanjutnya untuk mengembangkan berbagai variasi tema serta cara memasarkan prodak clay yang telah mereka buat.

Kendala yang dialami oleh peserta adalah keterbatasan waktu untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Mereka masih membutuhkan waktu yang lebih lama lagi sehingga mereka bisa membuat aneka tema dari clay.

5. KESIMPULAN DAN SARAN A. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan ini memberikan pengalaman nyata kepada peserta tentang kreativitas membukarya seni dari clay berbahan dasar tepung.

Pelaksana kegiatan juga berharap agar mendapat kesempatan untuk menyelenggarakan kegiatan yang sejenis dengan jumlah peserta yang lebih banyak. Para peserta merasakan manfaatnya dan berharap ada pelatihan lanjutan bagaimana memasarkan karyakarya clay ke masyarakat.

B. Saran

LPM Unit PG PAUD STKIP

Kusuma Negara memberi kesempatan untuk melaksanakan kegiatan yang sejenis dengan konsep yang berbeda dan perlu diwujudkan kreativitas yang rutin agar para dosen memiliki jiwa *entrepreneur* serta di kalangan peserta dan di kalangan masyarakat binaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alijaya, A. (2018). Pendekatan Obyektif Dalam Tafsir Penciptaan Alam. *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 18(2). <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/alburhan/article/view/103>
- Alijaya, A. (2019). *Argumen Ekopedagogi Dalam Al-Qur'an*. Penerbit K-Media. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=SxVEEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=info:sVKGP5mzWc4J:scholar.google.com&ots=bIZ1H21gbz&sig=ZPMD_E9_2Bd8uzCx5cC3Il5Un_g
- Alijaya, A. (2020). Konstruksi 'Ubudiyah dalam Pembelajaran Perspektif Tafsir. *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 1–5.
- Alijaya, A. (2022). Peta Al-Jashshash Dalam Kajian Tafsir Fiqhy (Analisis terhadap Kitab Ahkam Al-Qur'an). *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–26.
- Asmawi, M., & Tarlam, A. (2023). Great Human Potential Islamic Perspective. *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.58355/maqolat.v1i3.15>
- Hartini, K. D. H., Sukatma, & Parid, M. (2023). Peningkatan Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Mencap Dengan Menggunakan Pelepah Pisang Pada Kelompok B Di TKIT Cahaya Qolbu Tambakdahan: Kreativitas; Pelepah Pisang; *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(1), Article 1.
- Julrissani, J., Parid, M., & Kusainun, N. (2020). Membangun Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah Karangbendo. *El Midad*, 12(1), 1–17.
- Komarudin, O. (2021). *Keberagamaan masyarakat Baduy muslim setelah konversi agama di Kecamatan Leuwidamar Lebak-Banten* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati]. <https://etheses.uinsgd.ac.id/42032/>
- Komarudin, O. (2022). Landasan Teologis Pendidikan Sains Di Pondok Pesantren. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 34–54.
- M Yunus, B., Nurhasanah, S., Irwansyah, S., & Saepulah. (2020). Religiosity of Indigenous Communities in Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 4071–4077.
- Musyaddat, A., Rais, M. S., & Tarlam, A. (2024). AJARAN IMAM AL GHOZALI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK: AJARAN IMAM AL GHOZALI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK. *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(2), Article 2.
- Nasrudiansyah, I., & Alijaya, A. (2023). Kajian Yuridis Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga Ditinjau Berdasarkan Hukum Islam. *MIM: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 1(1), 39–64.

- Nisa, H., Hidayat, A., & Parid, M. (2021). Relevansi Kesesuaian Kompetensi Dasar Dengan Materi Buku Ajar Matematika Kelas VI SD/MI. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v6i1.3531>
- Nisa, H., Parid, M., Hidayat, A., & Mustofa, A. (2020). Relevansi Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran IPA Tingkat Sekolah Dasar Dengan Materi Ajar Tematik Kelas IV Tema 2. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 169–182.
- Nugraha, L. (2023). *Pengembangan Model Pembelajaran Gogreen Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah* [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/89671>
- Nugraha, L., & Parid, M. (2023). IMPLEMENTATION OF THE GOGREEN MODEL IN OPTIMIZING ABILITY LITERACY WRITE NARRATION ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *El Midad*, 15(2). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/8082>
- Nugraha, L., Saud, U. S., Hartati, T., & Damaianti, V. S. (2022). Profile of Learning Environmental Literacy in Elementary School. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 6(2), 211–222.
- Nugraha, L., Sa'ud, U. S., Hartati, T., Damaianti, V. S., & Puspita, R. D. (2022). Improving Indonesian Elementary School Students' Writing Skill on Narrative Text using "GOGREEN" Learning Model. *Specialusis Ugdyamas*, 1(43), 8963–8988.
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>
- Parid, M., & Rosadi, R. (2020). Aliran Filsafat dalam Pendidikan Islam Ditinjau dari Perspektif Muhammad Jawwad Ridla. *Journal of Islamic Education Policy*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1285>
- Rifki, M. (2023). *Internalisasi Nilai Kesantunan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah: Studi pada SMA Negeri 1 Pamanukan Subang* [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/90863>
- Rifki, M., Riyadi, A., & Hasanah, H. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Musik Anak Melalui Kegiatan Bermain Musik Dengan Barang Bekas Pada Kelompok B TK Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(1), 76–89.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., & Supriadi, U. (2022). Students' Religious Character Development based on Exemplary: Study at MA Miftahul Huda Subang. *Specialusis Ugdyamas*, 1(43), 7771–7787.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 273–288.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Ropei, A. (2020). Formulasi Hukum Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Dalam Kerangka Maqoshid As-Syari'ah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(02), Article 02. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v4i02.4259>

- Ropei, A., Alijaya, A., Hasan, M. Z. A., & Fadhil, F. (2022). Rethinking the Minimum Age of Marriage Law in Indonesia: Insights from Muḥammad ‘Ābid al-Jābirī’s Epistemology. *Asy-Syir’ah: Jurnal Ilmu Syari’ah Dan Hukum*, 56(2), 245–264.
- Ropei, A., Huda, M., Alijaya, A., Fadhil, F., & Zulfa, F. (2023). Managing ‘Baligh’ in four Muslim countries: Egypt, Tunisia, Pakistan, and Indonesia on the minimum age for marriage. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 16(1), 112–140.
- Sulaeman, D., Rifki, M., & Utami, D. (2022). UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI PEMBUATAN KEMBANG KELAPA PADA KELOMPOK A DI TK MAHABBAH KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN KARAWANG. *PEDIAMU: Journal of Education, Teacher Training and Learning*, 2(1), 55–68.
- Syukur, A., Komarudin, O., Marjani, G. I., & Kahmad, D. (2021). Muslim Baduy: Conversion and Changing Identity and Tradition. *Jurnal Penelitian*, 181–196.
- Tarlam, A. (2015). ANALISIS DAN KRITIK METODE HERMENEUTIKA AL-QUR’AN MUḤAMMAD SHAHRŪR. *EMPIRISMA*, 24(1). <https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i1.10>
- Tarlam, A. (2022). Hermeneutik dan Kritik Bible. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 103–118.
- Tarlam, A. (2023a). HUBUNGAN AHKLAK TASAWUF (MORAL ETHIC) DALAM LAW AND SOCIAL CHANGES DI INDONESIA. *De Jure Muhammadiyah Cirebon (DJMC)*, 7, 15–20.
- Tarlam, A. (2023b). Potensi Hebat Manusia Perspektif Islam. *Journal of Islamic Studies*, 1(3). <https://scholar.google.com/scholar?cluster=14145874365402098965&hl=en&oi=scholar>
- Tarlam, A. (2023c). Strategi Rasulullah Dalam Pendidikan Perspektif Tafsir Tarbawi. *Al-Mau’izhoh*, 5, 226–241.
- Tarlam, A. (2023d). Studi Analisis Metodologi Tafsir Mafatih Al-Ghayb Karya Fakruddin Al-Razi. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 46–68.
- Uripah, U., Rifki, M., & Komarudin, O. (2023). Upaya Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Bahan Alam Kelompok A RA Darul Ma’arif Pamanukan Subang: Meningkatkan karakter anak dengan media bahan alam. *JUPIDA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(1), 43–56.
- Utami, I. H., & Parid, M. (2021). The Role of Pai Teachers in Building Children’s Religious Attitudes In the Industrial Revolution 4.0. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 55–72.
- Yuhana, Y., & Tarlam, A. (2023). Memahami Tugas Manusia Dari Segi Agama Islam. *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 34–44